

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Proporsi status gizi pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 4,9% untuk gizi buruk dengan provinsi tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Barat dan terendah terjadi di D.I Yogyakarta, sedangkan gizi kurang sebesar 13,0% dengan provinsi tertinggi terjadi di Kalimantan Tengah dan terendah di provinsi Sulawesi Utara dari total populasi yang ada.
2. Proporsi status gizi pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013 menunjukkan angka 5,7% untuk gizi buruk dengan provinsi tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Timur dan terendah terjadi di Kepulauan Riau, sedangkan gizi kurang sebesar 13,9% dengan provinsi tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Timur dan terendah di provinsi Bali dan Kepulauan Riau dari total populasi yang ada.
3. Proporsi status gizi pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan angka 53,9% untuk gizi buruk dengan provinsi tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Timur dan terendah terjadi Kepulauan Riau, sedangkan gizi kurang pada tahun 2018 sebesar 13,8% dengan provinsi tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Timur dan terendah di provinsi Kepulauan Riau dari total populasi yang ada.
4. Terjadi penurunan status gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia pada tahun 2010, 2013, hingga tahun 2018 berdasarkan data Riskesdas yaitu 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17,7% pada tahun 2018 dari total populasi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan

Rumah Dinas Kesehatan Yogyakarta diharapkan terus melakukan upaya perbaikan dengan meningkatkan penyuluhan dan promosi kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi ibu yang hamil dan mempunyai balita tentang pentingnya kebutuhan gizi dan pentingnya gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak, serta pelayanan kesehatan pada level posyandu untuk lebih di tingkatkan untuk memberikan makanan tambahan bagi balita yang merupakan hal terbaik untuk meningkatkan gizi balita

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan lebih dapat menyadari tentang pentingnya untuk pemantauan kesehatan dan gizi balita dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi gizi pada balita serta dapat menggunakan metode-metode yang berbeda dalam meneliti kebutuhan gizi pada balita.